

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut (Wiguna, 2020) pendidikan yaitu hak bagi seluruh anak-anak di Indonesia yang kebijakannya sudah diatur pada UUD 1945 yang tercantum pada alinea ke-4 yaitu “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Pendidikan saat ini sudah menjadi tuntutan utama bersama dengan pesatnya persaingan global yang terjadi, selain manfaat pendidikan juga sebagai modal generasi muda untuk siap pada dunia kerja.

Saat ini kualitas pendidikan yang ada di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama masyarakat di dalamnya dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu memajukan SDM di dalamnya. Terdapatnya kualitas pendidikan yang baik tersebut tentunya akan sejalan dengan tercapainya kualitas SDM yang handal dan tentunya dapat bersaing secara global. Pendidikan dapat digambarkan serangkaian peristiwa yang kompleks, sebagai suatu tindakan komunikasi manusia dengan manusia lainnya, akibatnya manusia tersebut dapat tumbuh menjadi personal yang utuh. Salah satu indikator untuk melihat mutu suatu pendidikan yaitu jika kemampuan pengetahuan dan juga sikap yang telah dipelajari lulusan dapat dimanfaatkan dengan baik pada pendidikan yang lebih tinggi ataupun dalam dunia kerja, adapun untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dapat diperoleh dengan

kegiatan belajar mengajar di sekolah yang efektif dan juga efisien dibuktikan dengan siswa memperoleh dan mengalami suatu pembelajaran yang bermakna.

Menurut (Hutabarat, Elindra dan Harahap, 2022) Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia didalam wewenang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mencanangkan gerakan Merdeka Berpikir, Merdeka Belajar. Tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi guru ataupun siswa. Diharapkan dari pembelajaran merdeka ini guru dan siswa dapat berpikir secara mandiri dan inovatif serta kreatif kemudian menerjemahkan ke dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan bentuk media pembelajaran inovatif abad 21.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam hal ini sebagai salah satu penyelenggara pendidikan di Indonesia dan memiliki kedudukan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bersaing dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kemajuan dunia pendidikan pada era saat ini tidak dapat dipisahkan dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perubahan dan perkembangannya, SMA dituntut untuk dapat menciptakan siswa yang dapat beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran yang ada tentunya harus ditingkatkan secara konsisten, contohnya dalam hal peningkatan kualitas sarana maupun prasarana yang dapat digunakan saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun sekolah.

Menurut (Rasminto, 2020) proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas

ditujukan untuk perkembangan siswa. Perkembangan tersebut dapat didorong dengan pemberian materi oleh guru yang mengajar di dalam kelas. Pengetahuan dari ilmu pendidikan agar lebih mudah tersampaikan umumnya dilakukan dengan cara pemberian tugas-tugas baik secara langsung, ataupun pemberian materi ajar secara langsung oleh guru di dalam kelas. Dengan demikian, kehadiran teknologi diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih positif dalam penyampaian pengetahuan tersebut. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam lingkup sekolah merupakan aspek utama dalam peningkatan kualitas guru dan siswa. Komunikasi dengan teknik dua arah yang dilakukan antara siswa dan guru harus dilakukan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa tersebut. Selama ini banyak terjadi pembelajaran yang dilakukan dengan teknik satu arah yaitu hanya bersumber dari guru saja, tanpa adanya respon balik dari siswa, yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan kurang optimal yang berdampak pada kualitas hasil belajar di dalam kelas menurun dan dengan kata lain pembelajaran yang berlangsung tidak terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah RI, 2005) No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 dikatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan harus memiliki fasilitas, antara lain perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perlengkapan, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan”. Dalam hal ini media pendidikan dapat diposisikan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan menunjang proses belajar mengajar.

Menurut (Yuniastuti, 2021) media dalam dunia pendidikan sebagai segala bentuk sarana, piranti, maupun jalur yang dapat memfasilitasi pesan/informasi yang berasal dari sumber kepada calon penerima, baik informasi yang dapat divisualisasikan maupun tidak. Seiring dengan perkembangan zaman, media pembelajaran yang ada semakin bervariasi, dilanjut menurut (Nurdyansyah, 2019) saat sekarang ini kemajuan teknologi banyak menciptakan situs maupun aplikasi berbasis multimedia yang baru dalam dunia pendidikan. Baik dalam hal kegiatan manajemen atau pengajaran di dalam di kelas. Sistem pembelajaran multimedia dapat membuat penyajian materi di dalam kelas lebih bervariasi, lebih menarik dan tentunya lebih menyenangkan, sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai dengan lebih mudah. Dengan menggunakan perangkat elektronik milik siswa seperti laptop, komputer, dan telepon genggam, siswa dapat mempelajari sendiri materi yang diberikan oleh gurunya. Tentu saja, siswa dengan hal demikian dapat dengan mudah menelusuri berbagai referensi dari internet hingga bahan yang akan dipelajari.

Namun dalam praktiknya, guru saat ini tidak dapat sepenuhnya beradaptasi dan memaksimalkan kehadiran media dalam proses belajar mengajar di kelas, yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan hasil belajar yang stagnan. Seperti yang terdapat pada (Innaha dan Setyaningsih, 2018) Penelitiannya menemukan bahwa guru gagal mengintegrasikan strategi pembelajaran menggunakan teknologi, dan memiliki hasil rata-rata yang buruk untuk kompetensi yang digunakan, seperti ditunjukkan oleh RPP yang tidak memasukkan media pembelajaran berbasis teknologi, dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru

sebenarnya mampu mengoperasikan komputer atau laptop yang ada, namun mereka kurang mengetahui bagaimana pemanfaatan fitur-fitur yang terdapat pada komputer maupun laptop tersebut.

**Tabel 1. Rekapitulasi data kemampuan TPK guru IPA di sekolah inklusi SMP Negeri 23 Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2017/2018**

Pengetahuan	Aspek	Sub Aspek	Guru A	Guru B	(%)
<i>Technological Pedagogical Knowledge</i> (TPK)	Pengintegrasian teknologi dan strategi pembelajaran	Pengintegrasian teknologi dan strategi pembelajaran	16,7	33,3	25
Rata-rata				25% (KB)	

Keterangan diadaptasi dari kriteria interpretasi skor (Arikunto,2011) :  
 84% - 100% : Sangat Baik (SB)      36% - 51% : Kurang Baik (KB)  
 68% - 83% : Baik (B)                    ≤35% : Tidak Baik (TB)  
 52% - 67% : Cukup (C)

*Sumber: Olah data sekunder (Innaha dan Setyaningsih, 2018)*

Menurut (Prawiradilaga, 2016) Solusi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan *e-learning* dalam pembelajarannya. Konsep layanan pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi ini kemudian disebut dengan *web-based learning* atau pembelajaran berbasis web. Selain itu disebutkan bahwa pembelajaran daring atau online learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan kemungkinan jaringan global atau internet untuk memfasilitasi pembelajaran. Pembuatan materi pembelajaran dapat direncanakan melalui pengembangan situs web. Materi pembelajaran merujuk pada alat atau bahan yang dipakai oleh pendidik dan tersusun secara teratur dalam proses belajar-mengajar.

Penelitian ini akan menggunakan bahan ajar digital sebagai contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Bahan ajar tersebut berupa media

pembelajaran berbasis web yang dibuat dengan menggunakan platform Google Sites. Platform ini memungkinkan pembuatan materi pendidikan yang menarik dan mudah diakses oleh siswa melalui berbagai perangkat, seperti smartphone. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang untuk menyediakan materi pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dinamika atmosfer merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran geografi kelas X SMA, di dalam materi ini mempelajari bagaimana dan seperti apa proses perubahan iklim, cuaca, serta dampaknya terhadap kehidupan manusia. Materi dinamika atmosfer banyak menampilkan informasi terkait gambar, animasi, serta periodik terkait perubahan iklim atau cuaca yang memerlukan media pembelajaran yang tepat dan bukan sekedar bahan ajar berbasis buku cetak seperti pada umumnya, yaitu dengan memadukan materi tersebut dengan bahan ajar terbaru menggunakan media web salah satunya *google site*, dengan memanfaatkan media tersebut materi dinamika atmosfer diharapkan dapat tersampaikan kepada siswa dengan maksimal dikarenakan pada media ini pembuat dapat menampilkan materi yang terdapat dalam buku teks lebih interaktif serta menarik, kemudian informasi yang terdapat dalam buku juga dapat lebih diperkaya lagi di dalam media ini, dan masih banyak lagi keunggulan yang dimiliki media ini dibandingkan pada media pembelajaran manual (*text book*).

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMA Swasta YP Utama Medan, didapat bahwasanya rata-rata nilai hasil ujian harian siswa pada mata pelajaran geografi tergolong rendah. Berdasarkan daftar nilai evaluasi yang dimiliki

guru mata pelajaran geografi di sekolah tersebut, bahwasanya jumlah siswa yang lulus ujian harian hanya sekitar 45% dengan nilai rata-rata siswa kurang dari standar kriteria ketuntasan minimal yaitu hanya 60. Penggunaan media pembelajaran di SMA Swasta YP Utama berdasarkan hasil wawancara observasi awal terhadap guru mata pelajaran geografi tergolong kurang maksimal, metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih sebatas pemaparan materi di depan kelas menggunakan media papan tulis dengan teknik ceramah konvensional. Dari pengutaraan langsung oleh guru mata pelajaran geografi di sekolah tersebut dikatakan bahwa belum adanya tenaga guru yang menggunakan media pembelajaran yang lain selain media papan tulis dan buku paket untuk mengajar di dalam kelas, hal ini dikarenakan kemampuan guru-guru yang ada masih kurang memahami pemanfaatan media terbaru seperti media pembelajaran berbasis google site dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti ingin mengkaji serta meneliti permasalahan tersebut untuk dijadikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Site* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Dinamika Atmosfer di Kelas X SMA Swasta YP Utama Medan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka masalah-masalah yang terkait dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pembelajaran mata pelajaran geografi yang belum optimal;

2. Media pengajaran guru yang masih manual;
3. Kurangnya ketertarikan siswa dalam menyimak dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru;
4. Perkembangan teknologi yang belum maksimal diikuti dan dimanfaatkan oleh guru-guru dan pihak sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dan luasnya permasalahan terkait serta keterbatasan waktu peneliti, maka peneliti harus membatasi penelitian ini yaitu efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *google site* pada mata pelajaran geografi materi Dinamika Atmosfer kelas X di SMA Swasta YP Utama Medan.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertolak dari uraian latar belakang serta pembatasan masalah sebelumnya, peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *google site* terhadap mata pelajaran geografi materi Dinamika Atmosfer pada kelas X di SMA Swasta YP Utama Medan ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *google site* terhadap mata pelajaran geografi materi Dinamika Atmosfer pada kelas X di SMA Swasta YP Utama Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *google site* pada mata pelajaran geografi materi Dinamika Atmosfer pada kelas X di SMA Swasta YP Utama Medan;
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *google site* pada mata pelajaran geografi materi Dinamika Atmosfer pada kelas X di SMA Swasta YP Utama Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan penelitian yang sama dan bisa memberikan manfaat pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama pendidikan geografi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengukur efektivitas dari penggunaan media pembelajaran *google site* di lokasi oleh institusi pendidikan;
- b. Menambah pemahaman baru kepada mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar siswa;
- c. Memberikan dampak motivasi dan kreativitas terhadap peneliti dalam pembuatan media pembelajaran.